

Dampak Kebakaran Lahan Gambut terhadap Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

Rosyida *, Yunita Sopian

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat

*Rosyidanoorsari@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to find out: (1) to find out how the impact of land fires on the economy of the community in the Gambut District of Banjar Regency before the occurrence of land fires (2) to find out how the impact of the land fires on the economy of the community in the Gambut District of Banjar Regency after the land fires.

The respondents of this study were 87 community heads of households residing in Gambut Village, Banjar Regency. This research is a qualitative descriptive study. Data collection methods used were interviews (in-depth interviews and questionnaires), observation, documentation, and literature study.

The results of this study indicate that the impact of land fires greatly influences the economy of the community in Gambut District, Banjar Regency. Land area (X1), income (X6) and occupation (X7) variables are the most dominant influences on the community's economy in the Gambut District, Banjar Regency.

Keywords: *Burnt Area, Education, Health, Gender, Age, Income, Employment, Number of Dependents, Community Economy.*

ABSTRACK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui: (1) untuk mengetahui dampak kebakaran lahan terhadap perekonomian masyarakat di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar sebelum terjadinya kebakaran lahan (2) untuk mengetahui dampak kebakaran lahan terhadap perekonomian masyarakat di Kelurahan Gambut Kabupaten Banjar sesudah terjadinya kebakaran lahan.

Responden penelitian ini adalah 87 masyarakat kepala keluarga yang bertempat tinggal di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara (wawancara mendalam dan kuisisioner), dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya dampak negatif akibat kebakaran lahan gambut terhadap perekonomian masyarakat di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Dilihat dari kebakaran lahan tersebut yang memberikan dampak terhadap penurunan pendapatan sebelum dan sesudah terjadinya kebakaran, luas lahan yang terbakar membuat kesehatan jadi memburuk, pengeluaran biaya untuk berobat, kehilangan mata pencaharian yang akan menghambat pendapatan untuk keluarga mereka yang menyebabkan penurunan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci : Luas Lahan yang Terbakar, Pendidikan, Kesehatan, Jenis Kelamin, Umur, Pendapatan, Pekerjaan, Jumlah Tanggungan, Perekonomian Masyarakat.

PENDAHULUAN

Sumberdaya hutan dan lahan merupakan salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia. Dalam sepuluh tahun terakhir (1994-2003), kontribusi sektor kehutanan terhadap Produk Domestik Bruto rata-rata sebesar 1,53%. Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi rata-rata pada periode yang sama besar 0,73%. Tetapi ekspansi ini dicapai dengan mengobarkan hutan dan lahan karena praktek kegiatan kehutanan yang tidak lestari sama sekali. Industri pengolahan kayu di Indonesia saat ini membutuhkan sekitar 80 juta meter kubik kayu tiap tahun untuk memasoki industri pengrajinan, kayu lapis, pulp dan kertas. Jumlah kayu yang dibutuhkan ternyata lebih besar dari pada yang diproduksi secara legal dari hutan alam dan HTI. Akibatnya, lebih dari setengah pasokan kayu di Indonesia sekarang di peroleh dari pembakaran ilegal (FWI/GFW, 2001).

Berulangnya kebakaran hutan dan lahan ini jelas menjadi ancaman bagi pembangunan yang berkelanjutan. Ancaman kebakaran tersebut dapat dilihat dari dampaknya secara langsung terhadap ekonomi, psikologi dan sosial. Secara langsung, kebakaran hutan dan lahan menimbulkan kerugian ekonomi hilangnya hasil hutan (kayu dan non kayu), kerugian yang ditanggung oleh sektor pertanian dan perkebunan, hilangnya keanekaragaman hayati dan lain-lain. Sedangkan secara tidak langsung asap akibat kebakaran hutan dan lahan akan berdampak pada ke kesehatan, kehilangan hasil kerja, kehilangan fungsi ekologi, kerugian yang ditanggung oleh sektor pariwisata dan perhubungan.

Dampak yang paling dirasakan oleh masyarakat karena kebakaran lahan ialah penurunan aktivitas ekonominya yang mana lebih berdampak terhadap penurunan pendapatan masyarakat yang mengakibatkan pada kesejahteraan, dan unsur yang mempengaruhi penurunan kegiatan ekonomi diantaranya ialah dibatalkannya jadwal transportasi darat-air dan udara, biaya pengobatan masyarakat, turunnya produksi industri dan perkantoran, bahkan menjadi permasalahan lintas negara karena asapnya yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat.

Tabel 1
Rekapitulasi Kebakaran Hutan dan Lahan Periode Bulan Januari-September 2019

| NO | PROVINSI | LUAS KARHUTLA (Ha) | | |
|-------|---------------------------|--------------------|---------|---------|
| | | MINERAL | GAMBUT | JUMLAH |
| 1 | ACEH | 478 | 202 | 680 |
| 2 | BENGKULU | 11 | | 11 |
| 3 | KEPULAUAN BANGKA BELITUNG | 2.807 | 422 | 3.228 |
| 4 | KEPULAUAN RIAU | 5.992 | 132 | 6.124 |
| 5 | JAMBI | 21.877 | 17.761 | 39.638 |
| 6 | LAMPUNG | 6.540 | 21 | 6.560 |
| 7 | RIAU | 22.836 | 53.034 | 75.871 |
| 8 | SUMATERA BARAT | 911 | 538 | 1.449 |
| 9 | SUMATERA SELATAN | 34.898 | 17.818 | 52.716 |
| 10 | SUMATERA UTARA | 1.727 | 689 | 2.416 |
| 11 | BALI | 334 | | 334 |
| 12 | BANTEN | 9 | | 9 |
| 13 | DI YOGYAKARTA | 23 | | 23 |
| 14 | JAWA BARAT | 4.898 | | 4.898 |
| 15 | JAWA TENGAH | 4.390 | | 4.390 |
| 16 | JAWA TIMUR | 13.325 | | 13.325 |
| 17 | NUSA TENGGARA BARAT | 22.046 | | 22.046 |
| 18 | NUSA TENGGARA TIMUR | 119.459 | | 119.459 |
| 19 | KALIMANTAN BARAT | 79.515 | 47.947 | 127.462 |
| 20 | KALIMANTAN SELATAN | 105.634 | 7.820 | 113.454 |
| 21 | KALIMANTAN TENGAH | 58.276 | 75.951 | 134.227 |
| 22 | KALIMANTAN TIMUR | 45.867 | 4.188 | 50.056 |
| 23 | KALIMANTAN UTARA | 2.874 | 5 | 2.878 |
| 24 | GORONTALO | 1.323 | | 1.323 |
| 25 | SULAWESI BARAT | 2.125 | | 2.125 |
| 26 | SULAWESI SELATAN | 12.888 | | 12.888 |
| 27 | SULAWESI TENGAH | 8.182 | | 8.128 |
| 28 | SULAWESI TENGGARA | 3.699 | | 3.699 |
| 29 | SULAWESI UTARA | 3.978 | | 3.978 |
| 30 | MALUKU | 15.479 | | 15.479 |
| 31 | MALUKU UTARA | 1.482 | | 1.482 |
| 32 | PAPUA | 26.250 | 527 | 26.777 |
| 33 | PAPUA BARAT | 317 | 251 | 568 |
| TOTAL | | 630.451 | 227.304 | 857.756 |

Berdasarkan dari pendahuluan, pokok permasalahan yang ingin dibahas pada penelitian ini, adalah : (1) Bagaimana dampak terhadap perekonomian masyarakat di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar sebelum terjadinya kebakaran lahan? (2) Bagaimana dampak terhadap

perekonomian masyarakat di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar sesudah terjadinya kebakaran lahan?

Tujuan Penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui dampak kebakaran lahan terhadap perekonomian masyarakat di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar sebelum terjadinya kebakaran lahan gambut. (2) untuk mengetahui dampak kebakaran lahan terhadap perekonomian masyarakat di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar sesudah terjadinya kebakaran lahan gambut.

KAJIAN PUSTAKA

Kebakaran

Berdasarkan pendapat Dewan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional (DK3N), suatu kejadian bencana yang berasal dari api yang tidak dikehendaki yang dapat menyebabkan kerugian, baik kerugian materi (berupa harta benda, bangunan fisik, deposit/asuransi, fasilitas sarana dan prasarana, dll) hingga kehilangan nyawa atau cacat tubuh yang ditimbulkan akibat kebakaran tersebut disebut dengan kebakaran.

Kebakaran Lahan

Kebakaran lahan adalah salah satu permasalahan serius yang sampai saat ini masih belum dapat diatasi dengan baik. Setiap tahun masalah kebakaran semakin meningkat. kejadian dimana api melahap bahan bakar bervegetasi, yang terjadi di kawasan hutan dan non-hutan yang menjalar secara bebas dan tidak terkendali didefinisikan sebagai Kebakaran hutan dan lahan (Syaufina 2008).

Dampak Kebakaran Lahan

ASEAN (2003), mengatakan bencana asap akibat kebakaran hutan dan lahan mengganggu kehidupan masyarakat lintas negara. Terganggunya transportasi, aktivitas ekonomi, kesehatan dan hubungan politik. Kualitas udara melampaui batas aman yang ditetapkan WHO hingga 3 kali lipat sepanjang 200 hari dalam setahun. Bisa menyebabkan kematian 15.000 orang, belum termasuk dampaknya terhadap anak-anak, bayi, orang lanjut usia serta manusia dengan tingkat kesehatan yang rentan, Marlieret al. (2012).

Luas Lahan

Menurut Ritohardoyo, Su (2013) lahan merupakan bentang permukaan bumi yang dapat bermanfaat bagi manusia yang sudah atau belum dikelola. Lahan merupakan salah satu sumber daya alam yang sangat penting bagi manusia, mengingat kebutuhan masyarakat baik untuk melangsungkan hidupnya maupun kegiatan kehidupan sosial ekonomi dan sosial budayanya.

Fungsi dan Potensi Lahan Gambut

Menurut (Nurida et al.,2011) menyatakan bahwa tanah hasil akumulasi timbunan bahan organik yang terbentuk secara alami dalam jangka waktu yang lama disebut dengan lahan gambut. Bahan organik tersebut berasal dari pelapukan vegetasi yang tumbuh di sekitarnya. Proses dekomposisi tanah gambut belum terjadi secara sempurna karena keadaan gambut yang dominan selalu jenuh. Kondisi tersebut menyebabkan tanah gambut memiliki tingkat kesuburan dan pH yang rendah.

Pendidikan

Menurut pusat bahasa departemen pendidikan nasional, pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata cara seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Harsono ; 2011).

Kesehatan

Kesehatan seseorang tidak hanya diukur dari aspek fisik, mental, dan sosial saja, tetapi juga diukur dari produktivitasnya dalam arti mempunyai pekerjaan atau menghasilkan secara ekonomi. Bagi yang belum memasuki usia kerja, anak, dan remaja, atau bagi yang sudah tidak bekerja (pensiun) atau usia lanjut, yakni mempunyai kegiatan, misal sekolah atau kuliah bagi anak dan remaja, dan kegiatan pelayanan sosial bagi yang lanjut usia, Soekidjo Notoatmodjo (2007).

Pendapatan

(Jhingan, 2003) mengemukakan bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa uang yang didapat selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk kebutuhan hidup dan untuk mencapai kepuasan.

Biaya

Atkinson Et Al dalam M.Sidqy Ansari (2013), biaya adalah nilai moneter dari barang dan jasa yang dikeluarkan untuk mendapatkan keuntungan baik dimasa sekarang ataupun dimasa yang akan datang. Biaya juga dapat digunakan untuk membuat suatu produk, sehingga dapat dijual dan menghasilkan keuntungan kas.

Pekerjaan

Pekerjaan adalah kebutuhan utama setiap individu dalam menjalani Kehidupan. Di samping sebagai sumber nafkah, pekerjaan bagi seseorang juga dapat berfungsi sebagai harkat dan martabat atau harga diri sebagai manusia. Oleh karena itu, maka penyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat luas (jumlah, aksesibilitas, kualitas, dan keragamannya) sangat menentukan kesejahteraan masyarakat, Henry Faizal Noor (2013).

Jenis Kelamin

Seperti di kutip dalam buku Wade dan Tavris (2007) Budaya dan adama berbeda skema dalam membedakan peran laki-laki dan perempuan. Misalnya, pendidikan setara bagi laki-laki dan perempuan tidak dipandang sebagai hal yang penting, walaupun ada hukum yang mewajibkan pendidikan minimal bagi semua orang.

Umur

Umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin banyak. (Notoatmodjo, 2003).

Kesejahteraan

Kesejahteraan masyarakat ialah obyek studi ekonomika kesejahteraan, yang merupakan analisis normatif interaksi ekonomi yang ingin mencari kondisi bagi pemanfaat sumberdaya secara efisiensi, Prof. Sukanto Reksohadiprodjo, M.COM., M.A., Ph.d. (2002).

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dari Indra Januar Siregar (2010), yang berjudul “Dampak Kebakaran Hutan dan Lahan di Kalimantan Barat Terhadap Kualitas Udara di Kota Pontianak” menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah hotspot (titik panas) yang terpantau berpengaruh terhadap kualitas udara di Kota Pontianak.

Penelitian terdahulu dari Abdul Rauf (2016), yang berjudul “Dampak Kebakaran Lahan Perkebunan Kelapa Sawit di Lahan Gambut Kabupaten Aceh Barat Daya Terhadap Sifat Tanah Gambut” menunjukkan bahwa kebakaran lahan gambut di HGU PT.2 perkasa lestari tidak berdampak negatif terhadap sifat tanah dengan ditandai perubahan sifat tanah (fisik, fisika, kimia, dan biologi) ditadai dengan perubahan sifat tanah yang tidak berarti dan masih berada pada kisaran kriteria yang sama. Kebakaran yang terjadi pada lahan gambut di HGU PT.2 perkasa lestari tidak berpengaruh negatif pada kondisi mikro organisme dan makroflora.

Penelitian terdahulu dari Adithea Loren, Muhammad Ruslan, Fadly H. Yusran, Fonny Rianawati (2015), yang berjudul “Analisis Faktor Penyebab Kebakaran Hutan dan Lahan Serta Upaya Pencegahan yang dilakukan Masyarakat di Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah” menunjukkan bahwa kebakaran di Kabupaten Basarang disebabkan oleh pembukaan lahan pertanian dengan cara membakar, membuang puntung roko secara sembarang, adanya bahan bakar/ bahan mudah terbakar kering, percikan api yang berasal dari wilayah tersebut dan karena faktor alam seperti musim kemarau yang panjang.

METODELOGI PENELITIAN

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak perekonomian masyarakat di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar sebelum dan sesudah terjadinya kebakaran lahan, Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilaksanakan untuk meneliti data yang bersumber dari lapangan penelitian yang berkaitan dengan penelitian yaitu dampak perekonomian masyarakat sebelum dan sesudah terjadinya kebakaran. Dan menurut sifatnya ini bersifat deskriptif analitis kuantitatif, yaitu penelitian bersumber data yang berbentuk angka, data kualitatif yang diangkakan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer bersumber dari hasil wawancara dengan kuisisioner mengenai umur responden, jumlah pendapatan, pengeluaran, tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui Badan Pusat Statisti (BPS), dokumentasi hasil penelitian dan instansi lainnya.

Definisi Operasional Variabel

Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan merupakan tujuan akhir yang ingin dicapai oleh sebuah keluarga. Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat (Rinawati, 2009) menyatakan bahwa pengertian sejahtera ialah suatu kondisi kecukupan mutu sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, dan kebutuhan dasarnya.

Luas Lahan

Luas lahan yang terbakar yaitu seberapa luas lahan yang terbakar yang dapat menyebabkan dampak lebih banyak.

Pendidikan

Pendidikan yaitu jenjang pendidikan formal yang diselesaikan oleh responden berdasarkan ijazah terakhir yang dimiliki atau STTB (Surat Tanda Tamat Belajar). Tingkat pendidikan diukur dalam tahun.

Kesehatan

Kesehatan yaitu berapa banyak pengeluaran yang telah keluar selama terkena dampak dari kebakaran lahan, cara ukur dengan wawancara dengan alat ukur kuisisioner.

Jenis Kelamin

Jenis kelamin yaitu karakteristik biologis yang dilihat dari penampilan luar di ukur dengan observasi dengan alat ukur kuisisioner.

Umur

Umur yaitu lama hidup responden dari lahir sampai saat penelitian. Diukur dengan wawancara dan melihat Kartu Tanda Penduduk (KTP) dengan alat ukur kuisisioner.

Pendapatan

Pendapatan yaitu penerimaan dari seluruh kepala rumah tangga dari bekerja yang dinyatakan dalam bentuk rupiah (Rp) dalam waktu satu bulan.

Pekerjaan

Pekerjaan yaitu kegiatan yang dilakukan responden dan mendapat penghasilan atas kegiatan tersebut, cara ukur wawancara dengan alat ukur kuisisioner.

Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan diukur dengan jiwa. Indikator banyaknya anggota keluarga adalah Kartu Keluarga (KK) atau catatan resmi dari instansi pemeritahan setempat.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan data yang didapat dari hasil wawancara dengan kuisisioner yang telah diarsipkan sebelumnya, Teknik pengumpulan data jufgga didapat melalui bahan dokumentasi, literatur, dan jurnal penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

Sampel dan Responden

Dalam penelitian ini menghitung besaran sampel dengan menggunakan teknik Slovin. Penentu sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang mengambil sampel dengan pertimbangan tertentu yang mempunyai sangkut paut dengan objek penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini diwakili oleh masyarakat berupa kepala keluarga yang bertempat tinggal di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar sebanyak 641 orang dengan batas toleransi 10% dan jumlah sampel yang digunakan adalah 87 orang.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis kuantitatif melalui hasil wawancara lalu dilakukan pengamatan terhadap gejala, peristiwa, dan kondisi sosial yang terjadi sesuai fakta lapangan. Metode analisis deskriptif kuantitatif adalah yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan, menggambarkan dari

data yang diperoleh di lapangan tanpa membuat kesimpulan yang bersifat generalisasi atau umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Jenis Kelamin

Tabel 2
Jumlah Kepala Keluarga yang menjadi Responden di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

| No | Jenis Kelamin | Jumlah responden (orang) | Persentase |
|----|---------------|--------------------------|--------------|
| 1 | Laki-laki | 73 | 83,9 % |
| 2 | Perempuan | 14 | 16,0 % |
| | Total | 87 | 100,0 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2019

Dari hasil data, dapat dilihat pada tabel 1, dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa kepala keluarga yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak yaitu berjumlah 73 responden atau sekitar 83,9 %. Sedangkan yang berjenis kelamin perempuan hanya berjumlah 14 responden atau sekitar 16,0 %.

Umur

Tabel 3
Jumlah Responden Menurut Kelompok Umur di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

| No | Kelompok umur | Responden | Persentase |
|----|---------------|-----------|--------------|
| 1 | 20-39 tahun | 16 | 18,4% |
| 2 | 40-59 tahun | 53 | 60,9 % |
| 3 | 60-79 tahun | 14 | 16,2 % |
| 4 | 80-90 tahun | 3 | 3,4 % |
| | Jumlah | 87 | 100,0 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2019

Dari tabel 2 di atas terlihat bahwa kelompok umur yang paling banyak jumlahnya adalah kelompok umur 40-59 tahun, yaitu berjumlah 53 responden. Dilanjutkan dengan kelompok umur 60-79 tahun yang berjumlah 14 responden, lalu diikuti dengan kelompok umur yang paling tua yaitu 80-90 tahun dengan jumlah 3 responden saja menduduki kategori yang palingsedikit, dan kelompok umur paling muda 20-39 tahun yaitu berjumlah 16 responden saja.

Pendidikan

Tabel 4
Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan

| No | Pendidikan Formal | Responden | Persentase |
|----|-------------------|-----------|--------------|
| 1 | Tidak Sekolah | 9 | 10,3% |
| 2 | SD | 20 | 22,9% |
| 3 | SLTP/SEDERAJAT | 22 | 25,3% |
| 4 | SLTA/SEDERAJAT | 34 | 39,1% |
| 5 | S1 | 2 | 2,3% |
| | Jumlah | 87 | 100,0 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2019

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa jumlah kepala keluarga berdasarkan tingkat pendidikan, jumlah kepala keluarga yang tidak bersekolah hanya sedikit dalam responden ini

yaitu 9 kepala keluarga saja atau sekitar 10,3% kemudian kepala keluarga yang bersekolah hanya sampai jenjang SD berjumlah 20 orang atau sekitar 22,9% dilanjutkan dengan kepala keluarga yang bersekolah sampai Sekolah menengah pertama atau sering disebut SMP berjumlah 22 kepala keluarga atau sekitar 25,3%, kenapa demikian cukup banyak yang hanya sampai SMP saja bersekolah karena salah satu alasan mereka adalah bekerja pada saat itu lebih penting agar kebutuhan sehari-hari bisa tercukupi. Dilanjutkan dengan kepala keluarga yang bersekolah hingga jenjang SMA berjumlah 34 atau sekitar 39,1% dan ada 2 kepala keluarga yang lulus gelar S1 atau sekitar 2,3%, meskipun dengan lulusan sebagai sarjana responden tersebut mengatakan bahwa mencari pekerjaan sangat sulit sekarang ini di karenakan sudah terlalu banyaknya orang yang diterima dan sisanya hanya menjadi pengangguran saja.

Pekerjaan

Tabel 5
Jumlah Responden Menurut Pekerjaan

| No | Pekerjaan | Responden | Persentase |
|----|-----------------------|-----------|---------------|
| 1 | Buruh Tani | 25 | 28,7% |
| 2 | Buruh Harian Lepas | 18 | 20,7% |
| 3 | Jual sayur | 14 | 16,1% |
| 4 | Pedagang | 16 | 18,4% |
| 5 | Pelajar / Mahasiswa | 2 | 2,10% |
| 6 | PNS | 6 | 6,9% |
| 7 | Pembantu Rumah Tangga | 2 | 2,3% |
| 8 | Mengurus Rumah Tangga | 5 | 5,7% |
| | Jumlah | 87 | 100,00 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2019

Status responden menurut pekerjaan di Kecamatan Gambut di dominasi dengan pekerja sebagai buruh tani karena pada dasarnya memang di Kecamatan Gambut memiliki lahan yang cukup luas sehingga banyak masyarakat yang menggunakan lahan sebagai salah satu mata pencahariannya. Karena di Kecamatan Gambut setiap tahunnya sering terjadi kebakaran maka itu akan sangat berdampak buruk bagi si pekerja buruh tani, mereka tidak bisa lagi menggarap sawah/padi yang akan menghambat pendapatan mereka, maka dari itu ada juga pekerja lainnya seperti buruh lepas harian yang memanfaatkan otodidak mereka untuk bekerja harian atau mengambil upah seperti bertukang di mesjid-mesjid atau rumah orang lain yang mereka perbaiki.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel 6
Jumlah Tanggungan Responden

| No | Jumlah Tanggungan | Responden | Persentase |
|----|-------------------|-----------|--------------|
| 1 | Tidak Ada | 12 | 13,8% |
| 2 | 1 | 36 | 41,4% |
| 3 | 2 | 17 | 19,5% |
| 4 | 3 | 14 | 16,10% |
| 5 | 4 | 4 | 4,6% |
| 6 | 5 | 2 | 2,3% |
| 7 | 6 | 2 | 2,3% |
| | Jumlah | 87 | 100,0 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2019

Pada tabel 5 tersebut dapat kita lihat bahwa jumlah tanggungan 1 sebanyak 36 responden pada sampel yaitu 41,4% sebagai persentasenya, jumlah tanggungan 1 adalah terbanyak dari

jumlah tanggungan lainnya. Dilanjutkandengan jumlah tanggungan 2 sebanyak 17 responden dengan jumlah persentase 19,5%, kemudian untuk jumlah tanggungan 3 berjumlah 14 responden dengan persentase 16,10%, diteruskan dengan jumlah tanggungan 4 berjumlah 4 responden dan jumlah tanggungan 5 dan 6 sama jumlahnya yaitu 2 orang saja dengan persentase 2,3%.

Luas Lahan yang Terbakar

Di kelurahan gambut luas lahan yang terbakar mencapai 10 hektar (menurut BPBD KalSel). Keadaan suhu udara yang panas juga mempengaruhi rawan untuk terbakarnya areal semak belukar dan lahan gambut. Namun juga banyak kebakaran yang disebabkan kegiatan pembersihan lahan pertanian oleh masyarakat.

Kesehatan

Tabel 7
Biaya yang di keluarkan selama 3 bulan terkena dampak kebakaran lahan di Kelurahan Gambut Kabupaten Banjar

| No | Pengeluaran | Responden | Persentase (%) |
|----|----------------------------|-----------|----------------|
| 1 | Lebih dari Rp. 200.000,00 | 50 | 57,3 % |
| 2 | Kurang dari Rp. 200.000,00 | 22 | 25,3 % |
| 3 | Tidak ada | 15 | 17,3 % |
| | Jumlah | 87 | 100,0 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2019

Kesehatan yang dimaksud pada penelitian ini juga adalah untuk kepala keluarga yang memiliki atau belum nya kartu BPJS. Karena dampak dari kebakaran lahan tersebut sangat memakan biaya untuk berobat, apalagi untuk mereka yang tidak memiliki kartu BPJS bisa dipastikan sangat sulit untuk berobat kerumah sakit atau ke puskesmas terdekat. Dan dampak kebakaran lahan bukan hanya seminggu ataupun 1 bulan dirasakan melainkan berbulan-bulan yang akan membuat masyarakat di kelurahan gambut sangat rentan terserang penyakit.

Perekonomian Masyarakat

Perekonomian masyarakat yang dimaksud peneliti adalah Perekonomian masyarakat di Kecamatan Gambut ini umumnya bukan hanya terpusat pada pendapatan masyarakat saja melainkan juga ke kesejahteraan masyarakat di kelurahan gambut karena dampak dari kebakaran lahan jika pendapatan ekonomi mereka turun otomatis kesejahteraan hidup mereka pun juga akan ikut menurun. Mereka akan kurang bersosialisasi, proses belajar mengajar juga terhambat apalagi jika konsentrasi dari asap dan debu oleh kebakaran lahan semakin meningkat setiap harinya. Dari hasil terjun lapangan, peneliti dapat melihat bahwa terjadinya kebakaran lahan membuat mereka cemas akan dampak yang terjadi.

Tingkat Pendapatan Responden di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

Tabel 8
Pendapatan Responden dalam Periode Satu Bulan

| No | Jumlah Pendapatan | Responden | Persentase |
|----|-------------------|-----------|------------|
| 1 | > Rp. 500.000,00 | 61 | 70,11% |
| 2 | Rp. 500.000,00 | 17 | 19,54% |
| 3 | < Rp. 500.000,00 | 9 | 10,34% |

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2019

Dari 87 responden dalam penelitian ini kepala rumah tangga tersebut lebih dominan memiliki penghasilan lebih dari dari Rp. 500.000,00 yakni berjumlah 61 responden (70,11%). Kepala rumah tangga yang memiliki penghasilan kurang dari Rp. 500.000,00 yakni hanya 9

responden (10,34%), dan kepala rumah tangga yang memiliki penghasilan Rp. 500.000,00 ialah 17 responden saja (19,54%). Secara menyeluruh kepala rumah tangga jumlah pendapatan diperoleh oleh kepala rumah tangga termasuk dapat dikatakan kecil karena ini pulalah yang membuat mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Perbandingan pendapatan kepala keluarga sebelum dan sesudah terkena dampak kebakaran lahan

Tabel 9
Tingkat pendapatan Responden sesudah terkena dampak kebakaran lahan

| No | Jumlah Pendapatan | Responden | Persentase |
|---------------|-------------------|-----------|--------------|
| 1 | > Rp. 500.000,00 | 24 | 27,6 % |
| 2 | Rp. 500.000,00 | 28 | 31,9 % |
| 3 | < Rp. 500.000,00 | 35 | 40,5 % |
| Jumlah | | 87 | 100,0 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2019

Dari tabel data diatas dapat diketahui bahwa mengenai pendapatan responden sebelum terjadinya kebakaran lahan dilihat pada tabel 5.9 bahwa kepala keluarga yang tingkat pendapatannya di atas Rp. 500.000,00 sebesar 61 responden sedangkan tingkat pendapatan sesudah terkena dampak kebakaran lahan pendapatan yang lebih dari Rp. 500.000,00 menurun menjadi 24 responden saja. Dilanjutkan dengan yang berpendapatan rata-rata Rp. 500.000,00 sebelum terkena dampak kebakaran jumlah respondennya hanya 17 saja dan setelah terkena dampak kebakaran lahan meningkat menjadi 28 responden. Begitupun juga dengan yang berpenghasilan kurang dari Rp. 500.000,00 sebelum terjadinya kebakaran yang berpendapatan kurang dari Rp. 500.000,00 jumlah respondennya paling sedikit dalam penelitian ini yaitu berjumlah 9 responden tetapi, setelah terkenanya dampak kebakaran lahan justru meningkat menjadi 35 responden.

Dampak lain dari yang ditimbulkan akibat kebakaran lahan tersebut adalah terjadinya peningkatan konsumsi atau pengeluaran rumah tangga bagi sebagian responden, sebagaimana dari hasil wawancara bersama mereka, akibat dari pendapatan mereka menurun dan susahya untuk mencari pekerjaan dan apalagi biaya yang harus mereka keluarkan untuk tanggungan mereka membuat masyarakat di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar tidak sejahtera.

Dampak Kebakaran lahan terhadap perekonomian masyarakat di kelurahan gambut kabupaten banjar

Dampak dalam penelitian ini adalah pengaruh yang m mendatangkan banyak akibat negatif. Berdasarkan dari terjun lapangan, penulis bertanya tentang dampak kebakaran lahan terhadap perekonomian masyarakat, amak diperoleh dampak-dampak antara lain : pertama, kesehatan mereka yang semakin menurun yang menyulitkan mereka untuk hidup dengan sehat, kedua kehilangan satu-satunya mata oencaharian mereka yang menyebabkan penurunan pendapatan, beban hidup mereka bertambah yang menimbulkan penurunan kesejahteraan masyarakat, yang ketiga semakin sulitnya untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik itu sandang, panhgan perumahan, maupun pendidikan.

PENUTUP

Implikasi Penelitian

Masyarakat Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar yang terkena dampak dari kebakaran lahan telah menanggung kerugian dalam berbulan-bulan lamanya. Kebanyakan dari 87 responden, masyarakat Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar dalam 3 bulan lamanya telah

banyak mengeluarkan uang untuk berobat kerumah sakit / puskesmas terdekat. Masyarakat Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar masih banyak yang belum memiliki kartu BPJS. Atas terkenanya dampak kebakaran lahan di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar banyak masyarakat yang kesulitan mencari pekerjaan dan kehilangan pekerjaan. Selama terjadinya kebakaran, masyarakat Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar selalu berjaga-jaga karena takut rumah mereka ada yang terkena api. Dampak kebakaran lahan di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar menyebabkan ada sebagian masyarakat yang kehilangan rumah tempat mereka tinggal. Dampak dari kebakaran lahan di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar menyebabkan ada sebagian masyarakat yang kehilangan keluarganya.

Keterbatasan Penelitian

Kurangnya referensi-referensi yang segambar dan berhubungan dengan penelitian ini. Beberapa responden kurang mau ditanyai mengenai data pribadi seperti menanyakan pendapatan yang di peroleh perbulan dan menanyakan tentang kesehatan. Kurang lengkapnya data untuk gambaran umum yang terkait dengan penelitian. Banyaknya rumah tangga yang harus di wawancara serta daerah yang kurang dalam pengamanannya, sehingga hasil dari penelitian ini mungkin saja kurang maksimal.

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah : (1) Masyarakat di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar sebelum dan negatif terhadap perekonomian masyarakat. Dampak negatif yang mereka rasakan setelah terjadinya kebakaran lahan gambut ialah menurunnya kualitas hidup mereka seperti penurunan pendapatan yang sebelum terjadinya kebakaran lahan gambut tersebut bisa saja memenuhi kebutuhan hidup menjadi menurun setelah terjadinya kebakaran yang memunculkan penurunan kesejahteraan masyarakat. (2) Kesejahteraan Masyarakat yang menurun sebelum dan sesudah terjadinya kebakaran lahan gambut di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar ditandai dengan pendapatan yang menururun, memburuknya tingkat kesehatan, luas lahan yang terbakar yang membuat kebanyakan para pekerja sebagai petani harus kehilangan pekerjaannya yang merupakan salah satu indikator dari perekonomian masyarakat.

Saran

Saran yang dikemukakan penulis, yaitu : (1) Mengingat dampak kebakaran lahan dapat menimbulkan pencemaran udara yang sangat membahayakan kesehatan masyarakat maka pemerintah harus lebih serius dalam menangani masalah pengendalian pembakaran lahan tersebut. (2) Melihat besarnya dampak dari kebakaran lahan terhadap penurunan penghasilan masyarakat, maka kebijakan kehutanan di bidang pengendalian kebakaran perlu lebih difokuskan pada upaya pencegahan kebakaran lahan dalam kerangka mencegah terjadinya pemiskinan (penurunan pendapatan). (3) Perlu adanya upaya perbaikan untuk pencegahan kebakaran pada tahun mendatang seperti mengidentifikasi daerah rawan kebakaran.

DAFTAR REFERENSI

- Adinugroho CW, Triana, dkk (2005). *Panduan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan Gambut*, Bogor.
- Agus, F., K. Hairiah., dan A. Mulyani. 2011. *Pengukuran Cadangan Karbon Tanah Gambut. Petunjuk Praktis*. World Agroforestry Center-ICRAF, SEA Regional Office dan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian (BBSDLP), Bogor, Indonesia.
- Henry Faizal Noor, *ekonomi MANajerial*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013.

- Jhingan, M.L.,2003, Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian, Jakarta : PT. Raya Grafindo Persada*
- Notoadmodjo, Soekidjo, 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. PT RINIKA CIPTA, Jakarta.*
- Syaufina, L. (2008). Kebakaran Hutan dan Lahan di Indonesia, Perilaku Api, Penyebab dan Dampak Kebakaran, Malang; Banyuwangi.*
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.*